BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Melahirkan adalah sebuah proses dalam kehidupan bagi seorang wanita atau bahkan suatu hal yang sangat sakral bagi dirinya dan keluarga, sehingga sebuah proses melahirkan atau biasa disebut persalinan akan selalu teringat dibawah sadar setiap orang. Persalinan atau melahirkan adalah suatu proses dimana bayi, plasenta, dan selaput ketuban keluar dari seorang ibu. Persalinan dimulai (inpartu) sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada serviks (membuka dan menipis).

Dalam sebuah proses persalinan seorang ibu akan merasakan 4 tahap nyeri yaitu adalah Tahap I (Pembukaan) yang diakibatkan oleh kontraksi rahim dan peregangan mulut rahim. Tahap II (Pelahiran) nyeri yang timbul akibat peregangan dasar panggul dan tidak jarang sebagai akibat pengguntingan (*episiotomi*) jika diperlukan. Tahap III (Pelepasan *Plasenta*) memberikan sensasi nyeri yang sangat minimal. Terakhir tahap IV, nyeri yang timbul lebih merupakan akibat penjahitan luka *perineum* akibat robekan dengan atau tanpa *episiotomi*.

Disamping dari adanya tahap – tahap nyeri yang dirasakan oleh sang calon ibu melahirkan juga memiliki beberapa metode diantaranya, bisa dengan cara persalinan normal yang menggunakan *vagina* sebagai jalan keluar sang bayi, persalinan sesar yang dilakukan apabila diperlukan yaitu dengan cara membedah perut dari sang ibu, serta persalinan dalam air yang sering disebut dengan sebutan *Water Birth, water birth* ialah proses persalinan yang dilakukan dengan cara persalinan didalam sebuah kolam yang berukuran sedang dan sering digunakan untuk mengurangi rasa nyeri.

Persalinan di dalam air alias *water birth* adalah persalinan yang sudah dikenal sejak satu dekade terahkir dibeberapa negara benua eropa, sedangkan di Indonesia sendiri *water birth* telah ada sejak tahun 2006 tepatnya dibulan oktober. *Water birth* merupakan salah satu metode alternatif persalinan per*vaginam* yang dimana bisa dilakukan pada ibu hamil yang hamil normal alias tidak mengalami komplikasi

sama sekali dengan cara melakukan persalinan didalam sebuah kolam yang biasa disebut *birthing tubs* dan dapat mengurangi rasa nyeri pada persalinan dari 40% hingga 70% rasa nyeri tersebut.

Di Indonesia *water birth* masih baru dan mulai populer ketika Liz Adianti Harlizon melahirkan dengan metode ini, selasa 4 Oktober 2006 pukul 06.05 WIB di SanMarie Family Healthcare, Jakarta ditangani oleh dr. T. Otamar Samsudin, SpOG dan dr. Keumala Pringgadini, SpA. Di Bali telah ada sejak tahun 2003, Robin Lim dari klinik Yayasan Bumi Sehat Desa Nyuh Kuning, Ubud-Bali telah menangani lebih dari 400 kasus *water birth* per tahun. (*The Art of Water Birth*, Yesie Aprillia,2012*)*

Masalah yang terjadi dipersalinan dengan air di Indonesia ialah masyarakat yang masih kurang mengetahui keuntungan dan kerugian yang bisa saja terjadi pada proses persalinan walaupun menurut Alderlice et al 1995 menyimpulkan bahwa tidak ada bukti persalinan *water birth* kurang aman dibandingkan persalinan konvensional akan tetapi masyarakat harus tahu tentang bahaya dan keuntungannya.

Pada dasarnya setiap orang yang melakukan proses persalinan dalam air hanya melakukan proses tersebut karena ingin mengurangi rasa nyeri pada proses persalinan dan dengan cara modern seperti itu banyak masyarakat yang mengaitkan proses tersebut juga dapat membangun dengan cepat motorik pada bayi yang dilahirkan. Sedangkan pada umumnya para dokter yang menangani proses persalinan dalam air menyebutkan bahwa apa bila proses tersebut dilakukan dengan tepat maupun dengan cara penanganan yang buruk seperti akan terjadinya infeksi, pendarahan *postpartum, Trauma Perineum*, bahkan bisa juga dengan terputusnya tali pusar, Aspirasi Air dan Tenggelam.

Maka dari itu didalam kandungan air yang berada dalam *birthing tubs* akan benar – benar sangat berpengaruh pada sang ibu dan juga sang bayi akan tetapi apakah faktor yang mempengaruhi proses dari persalinan *water birth* hanya dari air yang

digunakan. kadang kala sang ibu masih kurang memahami tentang persalinan dalam air sedangkan seharusnya sebelum melakukan persalinan dalam air sang ibu harus membuat terlebih dahulu *birthing plan* atau yang sering disebut rencana persalinan yang tertata rapih sehingga lebih siap dan mengerti apa yang akan terjadi dan apakah dampak baik dan buruk dari *water birth* serta bagaimana persiapan sebelum melakukan persalinan didalam air alias *water birth*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- Belum banyaknya masyarakat yang mengetahui tentang metode melahirkan *water birth* dan juga proses yang harus dilakukan untuk menjalani persalinan ini.
- Banyaknya masyarakat yang masih khawatir menggunakan metode *water birth.*
- Efek dari *water birth* kepada bayi dan juga ibu.
- Banyaknya masyarakat yang masih khawatir dengan metode persalinan *water birth.*

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana cara memberikan informasi mengenai metode *water birth* kepada masyarakat mengenai keuntungan dan kerugian serta proses persalinan *water birth* serta merubah pandangan masyarakat agar masyarakat tidak akan khawatir.

1.4 Batasan Masalah

Adaupun batasan dari masalah ini ialah dikhususkan untuk masyarakat Indonesia.

1.5 Tujuan Perancangan & Manfaat Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah :

1. Mengenalkan kepada masyarakat dikota Bandung tentang metode *water birth.*
2. Memberikan informasi tentang keuntungan dari metode *water birth.*
3. Sebagai informasi persiapan bagi ibu untuk melakukan proses *water birth.*

Manfaat dari perancangan ini adalah :

4. Agar masyarakat dapat percaya dan tidak khawatir menggunakan metode persalinan *water birth.*
5. Agar masyarakat mengetahui keuntungan apa saja yang akan dirasakan oleh ibu dan juga bayi.
6. Agar ibu yang akan melakukan metode *water birth* dapat mengetahui apa saja yang harus dan perlu diperhatikan untuk melakukan metode *water birth.*
7. Agar dapat merubah pandangan masyarakat mengenai metode persalinan *water birth.*